

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

M HIDAYAT
NPM. 176610720

Pembimbing Utama

NOVRI GAZALI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**


PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Dipersiapkan oleh :

Nama : M Hidayat
NPM : 176610720
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M Hidayat
NPM : 176610720
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : M Hidayat
NPM : 176610720
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

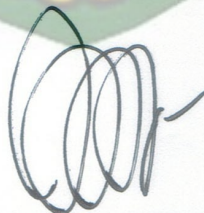
Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1017118702

ABSTRAK

M Hidayat, 2022. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tergolong kuat, karena berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari keenam indikator didapatkan rata-rata skor angket motivasi adalah 62,64% yang terletak pada rentang 61-80%.

Kata Kunci: *Motivasi, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

M Hidayat, 2021. Student Motivation in Participating Learning for Physical Education Subjects during the Covid-19 Pandemic at the SMA Negeri 14 Pekanbaru.

The purpose of this research was to determine the motivation of students in participating learning for physical education subjects during the Covid-19 pandemic at the SMA Negeri 14 Pekanbaru. The type of this research is descriptive with a quantitative approach using a questionnaire as the instrument. The population and sample in this research amounted to 49 students of class XI at SMA Negeri 14 Pekanbaru. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this research were: students' motivation in participating learning for physical education subjects during the Covid-19 pandemic at the SMA Negeri 14 Pekanbaru was relatively strong, because based on the results of the calculation of the questionnaire score of the six indicators, an average questionnaire score was obtained. motivation is 62.64% which lies in the range of 61-80%.

Keywords: Motivation, Covid-19 Pandemic.



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIRSEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176610720
Nama Mahasiswa : MHIDAYAT
Dosen Pembimbing : 1. NOVRI GAZALI S.Pd.,M.Pd 2.
Program Studi : PENDIDIKAN OLAAHRAGA (PENJASKESREK)
Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dimasa Pandemi Covid 19
Judul Tugas Akhir(Bahasa Inggris) : Student motivation in learning physical Education during the covid 19 pandemic
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	04-04-2021	Judul	Pengajuan Judul/ Revisi judul	
2	07-04-2021	Judul	Acc judul	
3	19-06-2021	Bab 1, Bab 2, Bab 3	- Tambahkan sumber dan angket - Buat jumlah seluruh pernyataan	
4	06-07-2021	Bab 3	- Revisi populasi dan sampel - Revisi bab 3	
5	06-07-2021	Acc	Acc proposal penelitian	
6	27-09-2021	Seminar	Ujian seminar proposal	
7	06-02-2022	Bab 4	- Revisi bab 4 dan pembahasan - Artikel jurnal - Daftar pustaka	
8	04-03-2022	Acc	Acc skripsi untuk diuji	

Pekanbaru, 04 Maret 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik



MTC2NJEWNZIW

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Hidayat
NPM : 176610720
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2022



M Hidayat

NPM. 176610720

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Novri Gazali, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/ Ibu Dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materil maupun spritual.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Motivasi.....	8
a. Pengertian Motivasi.....	8
b. Macam-Macam Motivasi.....	10
c. Motivasi Siswa Dalam Belajar Secara Online.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	19
B. Kerangka Pemikiran.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24

C. Defenisi Operasional.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data Penelitian.....	30
B. Analisa Data.....	41
C. Pembahasan.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	25
2. Kisi- Kisi Angket Uji Coba.....	27
3. Kisi-Kisi Angket Penelitian	28
4. Kriteria Penilaian.....	29
5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar.....	31
6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	32
7. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.....	34
8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	36
9. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	38
10. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif.....	40
11. Rekap Skor Nilai Angket Motivasi Siswa.....	48

DAFTAR GRAFIK

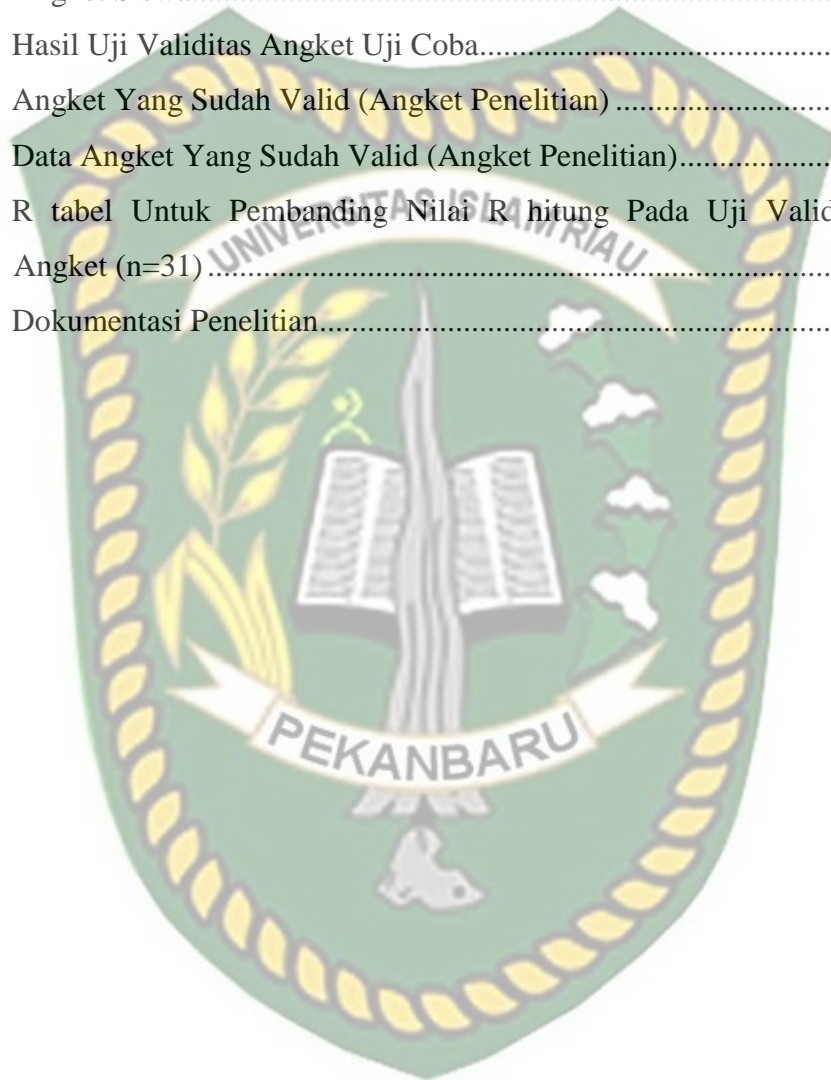
	Halaman
1. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar.....	31
2. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	33
3. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.....	35
4. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	37
5. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar.....	39
6. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	41

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Siswa.....	57
2. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba.....	68
3. Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian)	72
4. Data Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian).....	77
5. R tabel Untuk Perbandingan Nilai R hitung Pada Uji Validitas Angket (n=31)	81
6. Dokumentasi Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai school of life. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, karena olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Olahraga memang menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena dengan berolahraga akan menjaga kesehatan orang tersebut. Sehingga olahraga menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena pada dasarnya organ tubuh kita

seperti halnya jantung, paru-paru, hati, ginjal dan lain-lain harus selalu dilatih agar dapat bekerja dengan sempurna dan tetap menjaga kesehatannya dengan cara berolahraga.

Dengan melakukan olahraga, orang akan termotivasi untuk melancarkan sistem metabolisme tubuh. Olahraga juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau sistem *immune*, yang akan menjaga tubuh kita dari serangan penyakit. Bila sistem *immune* kita lemah, maka tubuh kita juga akan mudah terserang penyakit, salah satu contoh olahraga yang simpel adalah lari.

Pentingnya olahraga tersebut demi terciptanya bangsa Indonesia yang sehat maka pemerintah menganjurkan agar olahraga diterapkan sedini mungkin di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana disebutkan di dalam (Undang-Undang, 2005) Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai tujuan olahraga pendidikan di dalam Bab I pasal 1 ayat 11 yang berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Berpedoman pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan olahraga di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia,

yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Namun sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Sehingga penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran atau belajar secara *online*.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan

perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Namun dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa.

Idealnya motivasi akan membuat siswa menjadi senang dan gembira serta perhatian yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar secara online yang dilakukan oleh sekolah, sehingga siswa tidak ketinggalan dalam hal kurikulum belajar yang telah ditetapkan. Dengan motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan belajar secara online khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang bertujuan untuk

mencapai prestasi dalam ilmu olahraga, dan mencapai nilai yang baik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara online sedikit banyaknya akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar baik berdampak positif maupun negatif. Pada dasarnya seorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi terhadap suatu hal, dalam hal ini dikhususkan pada motivasi belajar pendidikan jasmani secara *online*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah dapat menguasai pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik walaupun hanya belajar secara online. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani tentang proses pembelajaran selama pandemi covid 19, diketahui bahwa masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang baik, ini terjadi mungkin disebabkan oleh bertukarnya metode yang digunakan oleh guru selama masa pandemic covid 19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring sehingga menyulitkan bagi guru untuk mentransferkan ilmunya kepada siswa dimana materi belajar banyak yang harus dilaksanakan dengan praktek. Tidak maksimalnya hasil belajar tersebut mungkin terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah kurang tersedianya sarana pendukung belajar secara *online*, jaringan atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Berubahnya proses pembelajaran dari yang biasanya tentunya akan berpengaruh bagi siswa dalam mengikuti proses belajar secara daring. Sehingga

perlu dilihat seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemic covid 19.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang baik, ini terjadi karena oleh bertukarnya metode yang digunakan oleh guru selama masa pandemi covid 19
2. Pembelajaran dilakukan secara daring sehingga menyulitkan bagi guru untuk mentransferkan ilmunya kepada siswa dimana materi belajar banyak yang harus dilaksanakan dengan praktek
3. Tidak maksimalnya hasil belajar tersebut terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan
4. Kurang tersedianya sarana pendukung belajar secara *online*, jaringan atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu.
5. Berubahnya proses pembelajaran ke cara belajar secara daring, sehingga perlu dilihat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid 19



C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis menetapkan pembatasan masalah pada motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk :

1. Siswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.
2. Guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya motivasi siswa terhadap kegiatan belajar pendidikan jasmani secara daring.
3. Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi tentang motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani secara daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

Menurut (Hamzah, 2015) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut (Hamalik, 2004) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut (Wibowo H., & Gani, 2018) Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut Effendi yang dikutip oleh (Hidayat, 2016) Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu atau dengan kata lain motivasi itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak, atau bertingkah laku.

Kemudian menurut Menurut Kristiyandaru yang dikutip oleh (Harianto dan Sasminta, 2016) “motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak”. Dilihat dari sumbernya ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intristik adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut (Sardiman, 2011) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswa dalam belajar penjas orkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Sebagaimana menurut (Husdarta, 2010) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi

berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Selanjutnya (Husdarta, 2010) menambahkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Straub dalam (Husdarta, 2010) mengatakan, “Prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Demikian pula atlet atau tim yang mempunyai hasrat yang tinggi, tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk

memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut (Sardiman, 2011) motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat (Hamzah, 2015) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

c. Motivasi Siswa Dalam Belajar Secara *Online*

Menurut Wulandari & Agustika yang dikutip oleh (Hasanah, 2021) Pandemi ini memaksa masyarakat untuk mengubah makna pola hidup dan kehidupan sehari-hari yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Dampak covid-19 ini memaksa semua kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak fisik) dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran virus. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Menurut (Sartika, 2021) Pembelajaran *online* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Dengan demikian pembelajaran *online* dapat dilakukan dari manapun mahasiswa dan dosen berada.

Menurut (Bhetharem, Mahardika and Tuasikal, 2020) Jika pada kenyataannya di masa pandemi aktivitas pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat siswa menjadi jenuh dikarenakan aktivitas mereka monoton yaitu hanya mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru, maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya tingkat motivasi belajar siswa menjadi menurun akibat efektivitas pembelajaran yang monoton.

Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut (Syarif, 2012) Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya.

Dalam melakukan pembelajaran secara *online*, siswa tentunya harus memiliki motivasi yang tinggi, karena belajar secara *online* ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi, dan keinginan yang kuat untuk berhasil. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin yang dikutip oleh (Jayul and Irwanto, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan

teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*, Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Menurut (Gus Hendri, 2020) Dalam proses belajar mengajar motivasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang di dapatkan cenderung tidak baik pula. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti pelajaran mendapat nilai diatas cukup menurut ketentuan nilai yan berlaku.

Kemudian menurut Jasmani yang dikutip oleh (Kustria, Agung Parwata and Spyanawati, 2021) Dalam hubungan motivasi dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan bagaimana guru juga melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar yang baik.

Sebagaimana menurut Slavin yang dikutip oleh (Syarif, 2012) berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi

tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan.

Menurut (Sin and Hudayani, 2020) Apabila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia akan siap mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan pembelajaran demi mencapai satu tujuan. Baik ditimbulkan dari dirinya sendiri (intrinsik) maupun tanggapannya dari luar yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuan (ekstrinsik).

Menurut (Gazali, 2020) Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejagan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut), contoh dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Menurut Alessi & Trollip yang dikutip oleh (Pusvyta Sari, 2015) menyebutkan setidaknya ada dua teori motivasi yang populer terkait dengan desain multimedia pembelajaran termasuk yang menggunakan system *online (e-learning)*. Pertama teori motivasi Malone yang menyatakan bahwa motivasi seseorang bisa meningkat dengan empat elemen, yaitu tantangan (*challenge*), keingintahuan (*curiosity*), kemampuan untuk mengontrol (*control*) dan fantasi. Kedua, teori Keller yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk menggunakan multimedia pembelajaran diperlukan: perhatian di keseluruhan pelajaran, tak hanya di awal saja (*Attention*), keterkaitan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pembelajar (*Relevance*), kepercayaan diri pembelajar dalam melakukan proses belajar (*Confidence*) dan kepuasan belajar karena dapat melakukan dan menggunakan apa yang mereka pelajari (*Satisfaction*).

Kemudian (Hamzah, 2015) menambahkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya (Sardiman, 2011) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu: (1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. (2) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, (3) Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, (4) *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras, (5) Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, (6) Pujian, Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, (7) Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, (8) Minat, di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul ada karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar secara *online* diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Menurut (Rahayu, 2013) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan apa yang dibawa oleh subyek didik secara internal dalam proses belajar sebagai manusia yang memiliki kebutuhan sosial akan berhubungan dengan kondisi lingkungan yang menyertainya.

Gambaran subyek didik dengan seluruh factor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat dan motivasi bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam (Rahayu, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek afektif* yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya

tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Pihak yang sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan, siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

Guru profesional berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator.

Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat.

B. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran tetap harus berlangsung meski disaat terjadi pandemi Covid-19 agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru harus membekali siswa mereka dengan dengan pendidikan dan keterampilan yang tidak hanya meliputi keterampilan bertahan hidup tapi juga keterampilan berpikir kritis, konstruktif, inovatif dan berkarakter.

Pada saat pembelajaran *online* maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pencarian bahan ajar sebagai materi diskusi atau pemanfaatan berbagai video pembelajaran yang tersedia gratis di berbagai situs-situs pendidikan untuk menujung pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada saat seperti ini. Selain itu siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk membuat situasi kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini membuat guru senantiasa berpikir untuk melakukan metode pembelajaran secara *online*

yang baik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan memilih media pembelajaran yang tepat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. (Arikunto, 2006) Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Sugiyono, 2010) Angket merupakan”teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kemudian (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti sebagaimana menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 277 orang siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	178 orang
2	XI IPS	99 orang
Jumlah		277 orang siswa

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 14 Pekanbaru

2. Sampel

Adapun teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, dimana menurut (Sugiyono, 2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu karena hasil belajar siswa IPS lebih rendah bila dibanding siswa IPA sehingga sewaktu penulis melakukan observasi, guru olahraga hanya mengizinkan siswa kelas XI IPS untuk di observasi dan diteliti. yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 99 orang siswa.

C. Definisi operasional

1. Motivasi adalah menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.
2. Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan

berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

3. Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini :

Alternatif Jawaban Positif :

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = skor 5 |
| 2. Setuju (S) | = skor 4 |
| 3. Kurang Setuju (KS) | = skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | = skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = skor 1 |

Alternatif Jawaban Negatif :

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = skor 1 |
| 2. Setuju (S) | = skor 2 |
| 3. Kurang Setuju (KS) | = skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | = skor 4 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = skor 5 |

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			+	-	
Motivasi	1. Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	12
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35,36	12
	2. Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	37,38,39,40,41,42	43,44,45,46,47,48	12
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	49,50,51,52,53,54	55,56,57,58,59,60	12
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	61,62,63,64,65	66,67,68,69,70	10
Jumlah					70

Sumber : (Hamzah, 2015)

Setelah angket diuji cobakan kepada 31 orang siswa yang berasal dari sekolah lain yang setara dengan sekolah tempat penelitian, maka dari hasil uji validitas angket ditemukan sebanyak 42 angket yang gugur yaitu angket nomor 1, 2, 3, 4, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 60, 62, 63, 64, 65 dan 68.

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas tersebut maka didapatkan angket yang valid sebanyak 28 angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			+	-	
Motivasi	1. Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5	7,8,9,10,11,12	7
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		19,20,21,22,24	5
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan		32,34,	2
	2. Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar		43,44,45,46	4
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	49	55,56,58,59	5
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	61	66,67,69,70	5
Jumlah					28

Sumber : (Hamzah, 2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebelum memberikan angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru terlebih dahulu melakukan uji coba angket ke sekolah SMA Kelas XI YLPI kemudian

setelah itu penulis melakukan memberikan kuisisioner angket yang valid kepada para siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru.

3. Kepustakaan, Untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2010) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi
 N = jumlah responden seluruhnya
 100% = Bilangan Tetap

Tabel 4. Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

(Riduwan, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

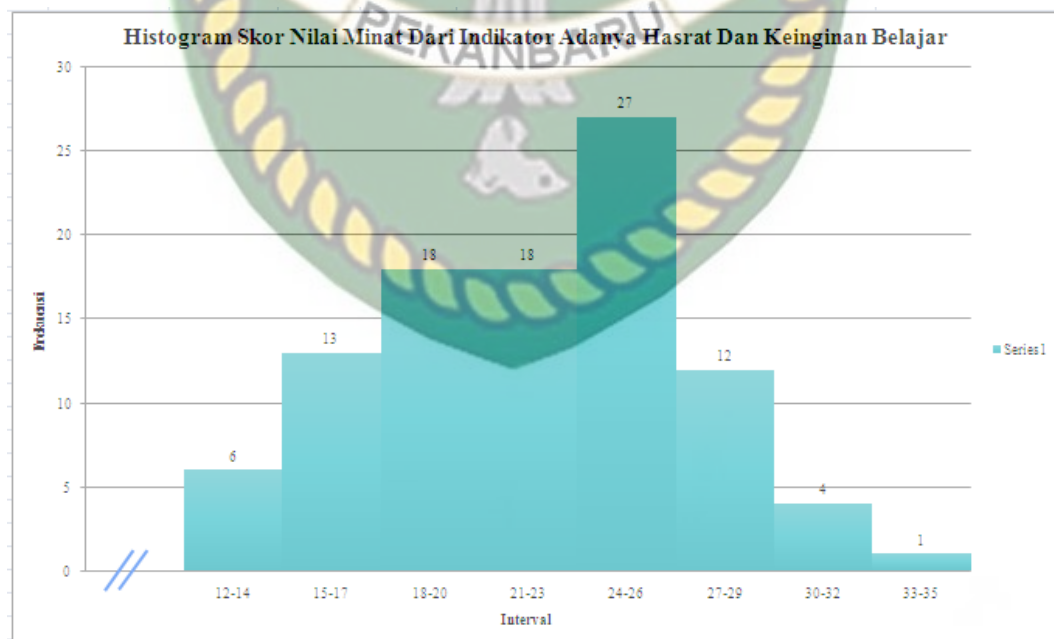
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 7 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 12-14 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 6.06%, pada rentang kelas kedua skor 15-17 ada 13 dengan frekuensi relatif sebesar 13.13%, pada rentang kelas ketiga skor 18-20 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 18.18%, pada rentang kelas keempat skor 21-23 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 18.18%, pada rentang kelas kelima skor 24-26 ada 27 dengan frekuensi relatif sebesar 27.27%, pada rentang kelas keenam skor 27-29 ada 12 dengan frekuensi relatif sebesar 12.12%, pada rentang kelas ketujuh skor 30-32 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 4.04%, pada rentang kelas kedelapan skor 33-35

ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 1.01%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

No	Interval Skor Nilai Angket	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 - 14	6	6.06%
2	15 - 17	13	13.13%
3	18 - 20	18	18.18%
4	21 - 23	18	18.18%
5	24 - 26	27	27.27%
6	27 - 29	12	12.12%
7	30 - 32	4	4.04%
8	33 - 35	1	1.01%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

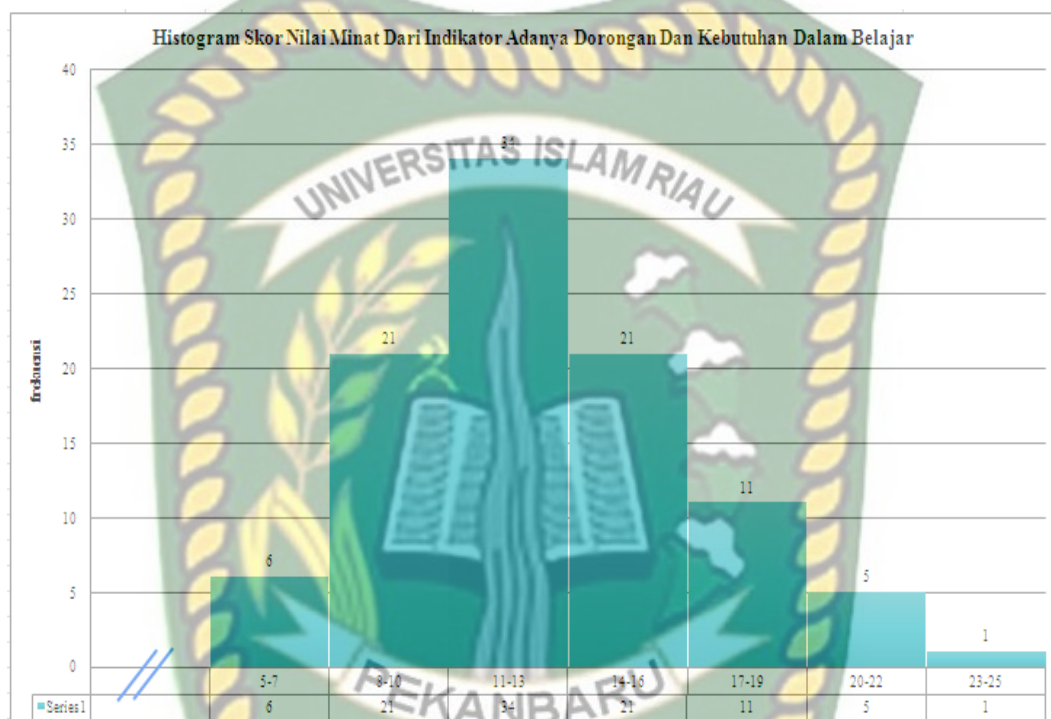
2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 5 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 5-7 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 6.06%, pada rentang kelas kedua skor 8-10 ada 21 dengan frekuensi relatif sebesar 21.21%, pada rentang kelas ketiga skor 11-13 ada 34 dengan frekuensi relatif sebesar 34.34%, pada rentang kelas keempat skor 14-16 ada 21 dengan frekuensi relatif sebesar 21.21%, pada rentang kelas kelima skor 17-19 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 11.11%, pada rentang kelas keenam skor 20-22 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 5.05%, pada rentang kelas ketujuh skor 23-25 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 1.01%,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	5 - 7	6	6.06%
2	8 - 10	21	21.21%
3	11 - 13	34	34.34%
4	14 - 16	21	21.21%
5	17 - 19	11	11.11%
6	20 - 22	5	5.05%
7	23 - 25	1	1.01%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

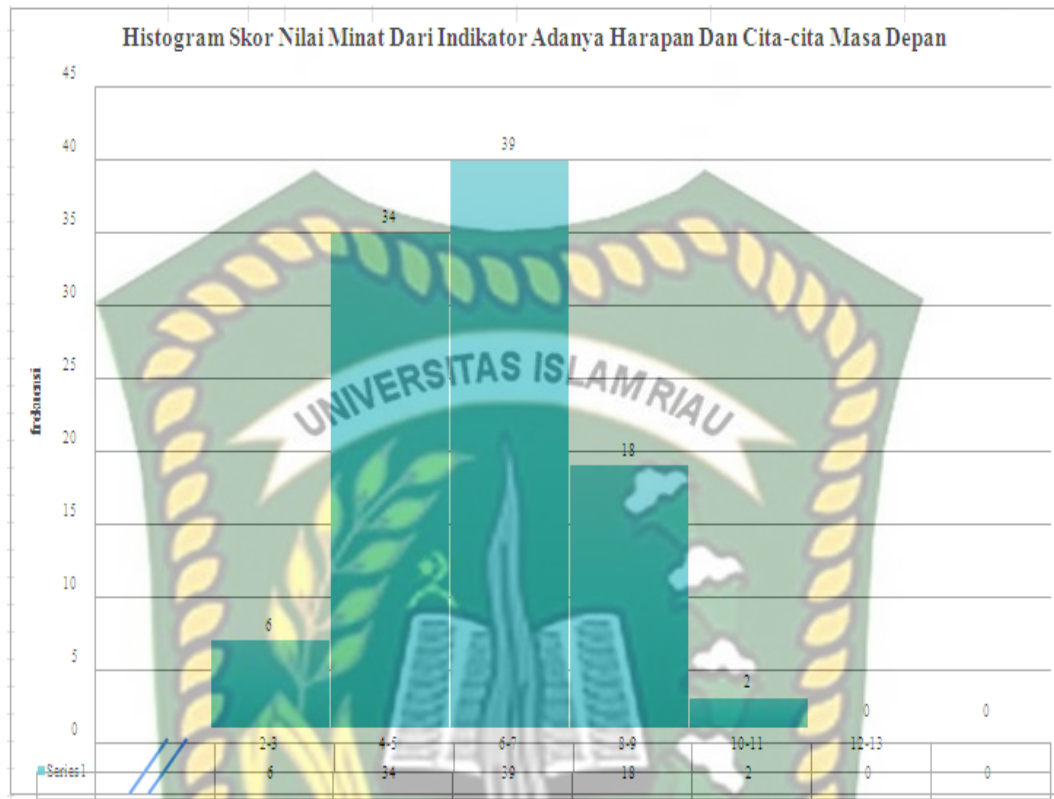
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 2 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar

pada rentang kelas pertama skor 2-3 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 6.06%, pada rentang kelas kedua skor 4-5 ada 34 dengan frekuensi relatif sebesar 34.34%, pada rentang kelas ketiga skor 6-7 ada 39 dengan frekuensi relatif sebesar 39.39%, pada rentang kelas keempat skor 8-9 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 18.18%, pada rentang kelas kelima skor 10-11 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 12-13 tidak ada dan pada rentang kelas ketujuh skor 14-15 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	2 - 3	6	6.06%
2	4 - 5	34	34.34%
3	6 - 7	39	39.39%
4	8 - 9	18	18.18%
5	10 - 11	2	2.02%
6	12 - 13	0	0.00%
7	14 - 15	0	0.00%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 4 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 6-7 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 5.05%, pada rentang kelas kedua skor 8-9 ada 18

dengan frekuensi relatif sebesar 18.18%, pada rentang kelas ketiga skor 10-11 ada 19 dengan frekuensi relatif sebesar 19.19%, pada rentang kelas keempat skor 12-13 ada 32 dengan frekuensi relatif sebesar 32.32%, pada rentang kelas kelima skor 14-15 ada 13 dengan frekuensi relatif sebesar 13.13%, pada rentang kelas keenam skor 16-17 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 10.10%, pada rentang kelas ketujuh skor 18-20 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,02%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	6 - 7	5	5.05%
2	8 - 9	18	18.18%
3	10 - 11	19	19.19%
4	12 - 13	32	32.32%
5	14 - 15	13	13.13%
6	16 - 17	10	10.10%
7	18 - 20	2	2.02%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

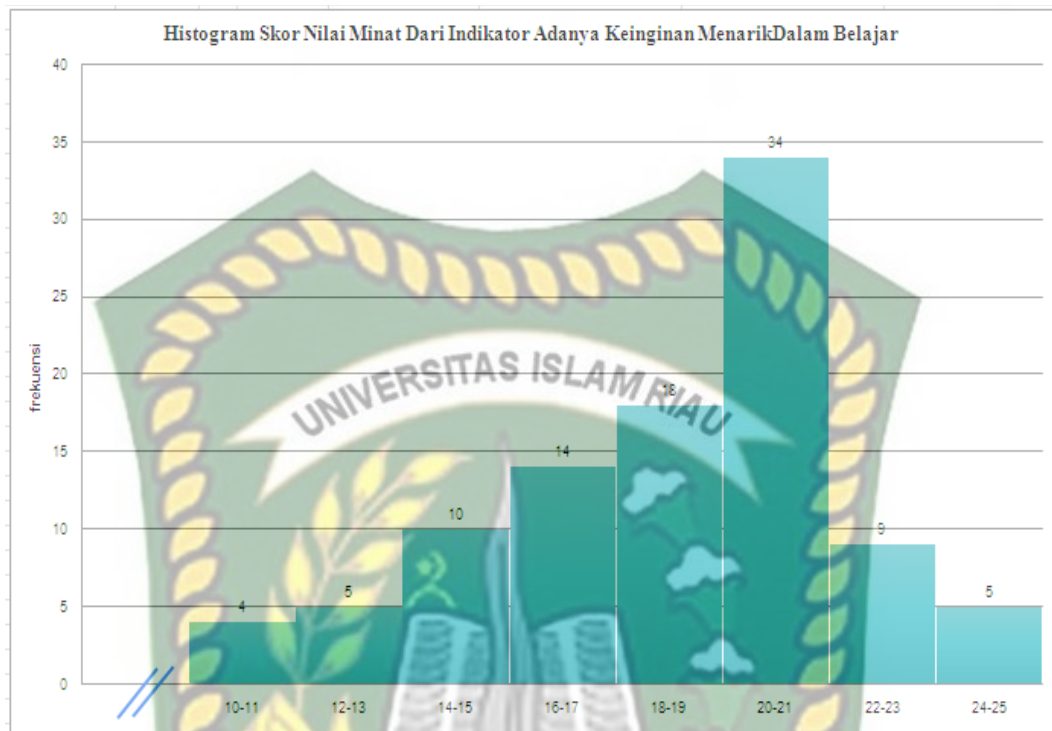
Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 5 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa pada indikator ada adanya keinginan menarik dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 10-11 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 4,04%, pada rentang kelas kedua skor 12-13 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 5,05%, pada rentang kelas ketiga skor 14-15 ada

10 dengan frekuensi relatif sebesar 10.10%, pada rentang kelas keempat skor 16-17 ada 14 dengan frekuensi relatif sebesar 14.14%, pada rentang kelas kelima skor 18-19 ada 18 dengan frekuensi relatif sebesar 18.18%, pada rentang kelas keenam skor 20-21 ada 34 dengan frekuensi relatif sebesar 34.34%, pada rentang kelas ketujuh skor 22-23 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 9.09%, pada rentang kelas kedelapan skor 24-25 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 5.05%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	10 - 11	4	4.04%
2	12 - 13	5	5.05%
3	14 - 15	10	10.10%
4	16 - 17	14	14.14%
5	18 - 19	18	18.18%
6	20 - 21	34	34.34%
7	22 - 23	9	9.09%
8	24 - 25	5	5.05%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 5. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

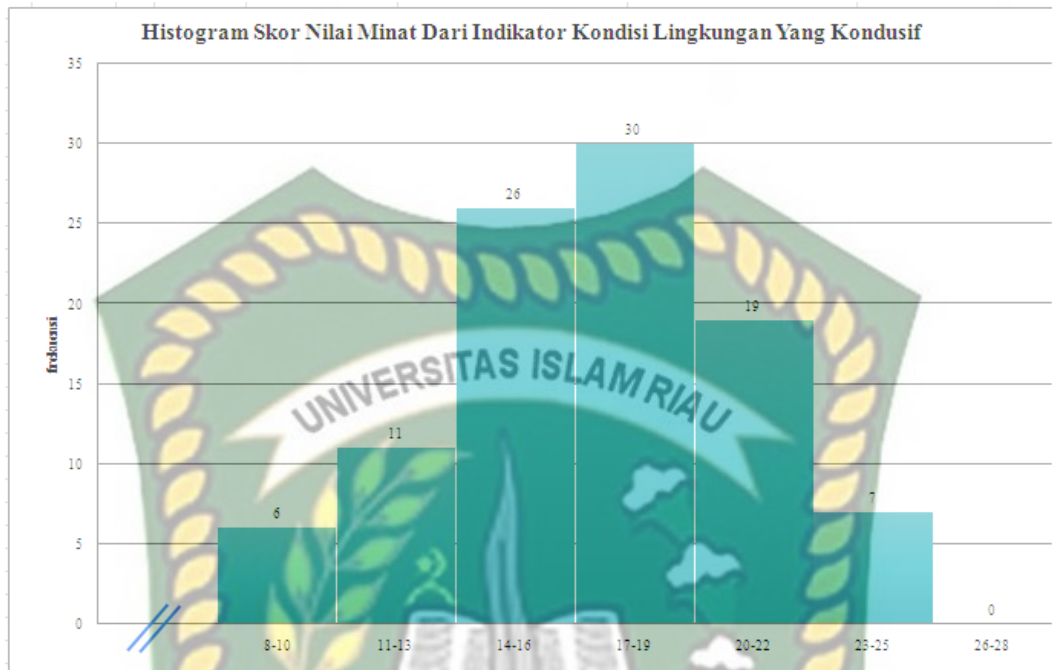
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 5 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 8-10 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 6.06%, pada rentang kelas kedua skor 11-13 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 11.11%, pada rentang kelas ketiga skor 14-16

ada 26 dengan frekuensi relatif sebesar 26.26%, pada rentang kelas keempat skor 17-19 ada 30 dengan frekuensi relatif sebesar 30.30%, pada rentang kelas kelima skor 20-22 ada 19 dengan frekuensi relatif sebesar 19.19%, pada rentang kelas keenam skor 23-25 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 7.07%, pada rentang kelas ketujuh skor 26-28 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	8 - 10	6	6.06%
2	11 - 13	11	11.11%
3	14 - 16	26	26.26%
4	17 - 19	30	30.30%
5	20 - 22	19	19.19%
6	23 - 25	7	7.07%
7	26 - 28	0	0.00%
Jumlah Pernyataan		99	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 6. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

B. Analisa Data

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar sebanyak 7 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

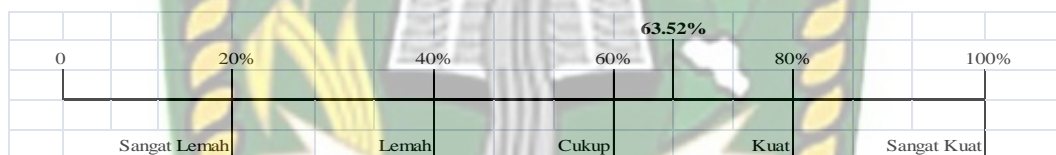
Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 94	x 5 = 470
Menjawab Setuju (S)	: 190	x 4 = 760
Menjawab Kurang Setuju (KS)	: 193	x 3 = 579
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 176	x 2 = 352
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 40	x 1 = <u>40</u>

2201

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar (skor tertinggi) yaitu $5 \times 7 \times 99 = 3465$ dan skor terendah adalah $1 \times 7 \times 99 = 693$. Pada total skor untuk indikator adanya hasrat dan keinginan belajar adalah 2201, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{2201}{3465} \times 100\% = 63.52\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, adanya hasrat dan keinginan belajar yang kuat dari siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.



2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebanyak 5 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

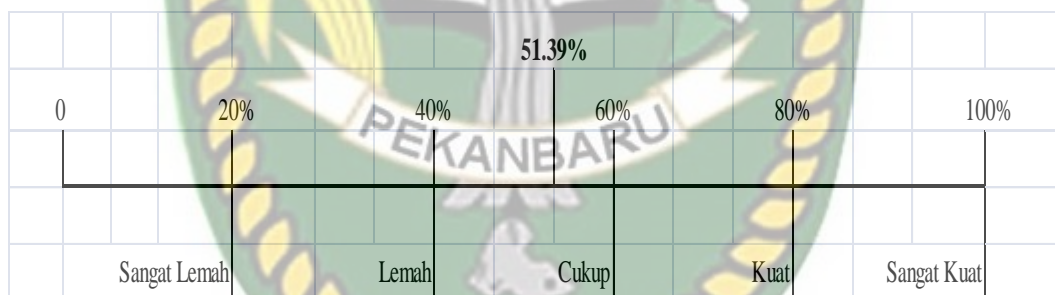
Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 19	x 5 = 95
Menjawab Setuju (S)	: 71	x 4 = 284
Menjawab Kurang Setuju (KS)	: 147	x 3 = 441
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 194	x 2 = 388
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 64	x 1 = <u>64</u>
		1272

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar (skor tertinggi) yaitu $5 \times 5 \times 99 = 2475$ dan skor terendah adalah $1 \times 5 \times 99 = 495$. Pada total skor untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 2201, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{1272}{2475} \times 100\% = 51.39\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan kategori cukup. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang cukup karena adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.



3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 2 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

Menjawab Sangat Setuju (SS) : 20 x 5 = 100

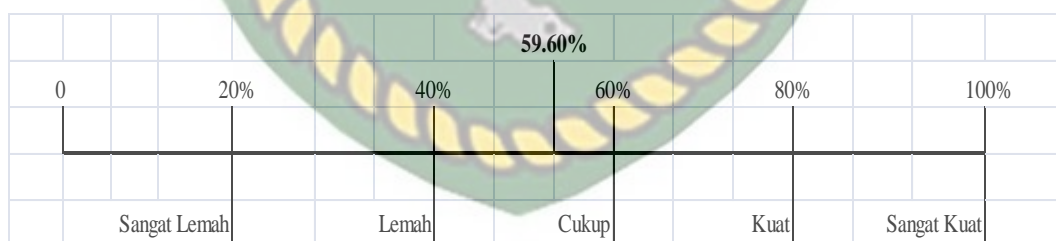
Menjawab Setuju (S) : 47 x 4 = 188

Menjawab Kurang Setuju (KS)	: 59	x 3 = 177
Menjawab TidakSetuju (TS)	: 53	x 2 = 106
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 19	x 1 = <u>19</u>
		590

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar (skor tertinggi) yaitu $5 \times 2 \times 99 = 990$ dan skor terendah adalah $1 \times 2 \times 99 = 495$. Pada total skor untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan adalah 2201, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{590}{990} \times 100\% = \mathbf{59.60\%}$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan kategori cukup. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang cukup karena adanya harapan dan cita-cita masa depan untuk dapat menguasai keterampilan olahraga yang didapat siswa dari belajar pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.



- 4. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 4 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :**

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator adanya penghargaan dalam belajar direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

5. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 99 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar sebanyak 5 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 99 orang, kemudian angket pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar direkapitulasi sehingga didapatkan nilai skor data angket :

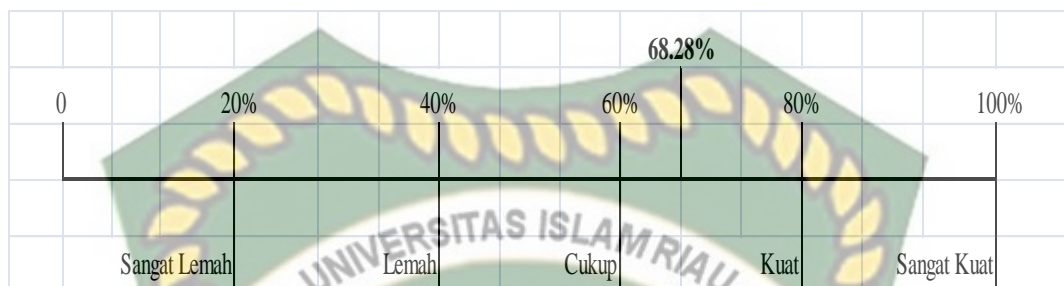
Menjawab Sangat Setuju (SS)	: 117	x 5 = 585
Menjawab Setuju (S)	: 198	x 4 = 792
Menjawab Kurang Setuju (KS)	: 110	x 3 = 330
Menjawab Tidak Setuju (TS)	: 64	x 2 = 128
Menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)	: 6	x 1 = <u>6</u>
		1841

Jumlah skor ideal bagi angket pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar (skor tertinggi) yaitu $5 \times 5 \times 99 = 2475$ dan skor terendah adalah $1 \times 5 \times 99 = 495$. Pada total skor untuk indikator adanya keinginan menarik dalam belajar adalah 2201, sehingga didapatkan perhitungan nilai persentasenya adalah :

$$\frac{1841}{2475} \times 100\% = 74.38\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan kategori kuat. Ini berarti bahwa, adanya keinginan menarik dalam belajar yang kuat dari siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.

yang kondusif bagi siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.



Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase skor angket dari keenam indikator yang terdapat pada motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari keenam persentase nilai indikator motivasi adalah **62,64%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Rekap Skor Nilai Angket Motivasi Siswa

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	63.52%
2	Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	51.39%
3	Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	59.60%
4	Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	58.64%
5	Indikator Adaya Keinginan Menarik Dalam Belajar	74.38%
6	Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	68.28%
		62.64%

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tergolong **kuat**.

C. Pembahasan

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tergolong “Kuat” atau dapat juga dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 ini sebesar 62,64%.

Motivasi dalam belajar pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri individu atau yang menggerakkan dan mengarahkan, sehingga individu tersebut terjadi perubahan tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tentunya tujuannya adalah bagaimana tingkah lakunya atau perbuatannya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19. Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan terlihat dari sikap dan tingkah lakunya, misalnya dia rajin, tekun dan lebih bersemangat, bergairah dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa tergolong kuat, ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di masa covid 19, selain itu guru juga mahir dalam memvariasikan metode dalam mengajar dan memaksimalkan media pembelajaran yang ada sehingga siswa menjadi senang dan gembira sewaktu belajar, dan kondisi belajar menjadi nyaman bagi semua siswa. Hal lain yang memacu motivasi siswa menjadi baik

adalah adanya dukungan dari orang tua siswa dengan menyediakan paket internet untuk mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Bagusnya indikator – indikator yang mendukung motivasi siswa dalam belajar di masa pandemi covid 19 tersebut membuat kuatnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 14 Pekanbaru dapat dilakukan dengan maksimal karena siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun terkadang ada siswa yang tidak login karena paket data yang habis dan masih ada siswa yang lambat untuk *login* karena jaringan yang tidak mendukung.

Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak kemauan yang positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara (daring) di tengah wabah pandemi covid-19.

Selain hal di atas, kuatnya motivasi siswa tersebut karena adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan menarik dalam belajar serta kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 dengan terpenuhinya indikator di atas pada aktivitas belajar siswa tentu akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan

jasmani, sehingga mereka serius, rajin dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang perlu diketahui, dipahami dan dimengerti serta dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani. Semua ini merupakan tanggung jawab bersama, baik siswa, guru dan orang tua, karena orang tua penting memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya dalam belajar secara daring dimasa pandemi covid 19 ini, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryawan, 2021) bahwa berdasarkan hasil dari analisis data deskriptif kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Selamadeg dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 adalah sangat tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Dewi, 2021) berdasarkan hasil analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan mengaja kebugaran jasmani pada masa Pandemi Covid - 19 adalah memperoleh nilai 83% terhitung dari jumlah persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dan pada skala penilaian katagori dikatakan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Taufiq, 2021) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, dorongan pada mata pelajaran yang berasal

dari dalam maupun luar diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring.

Serta relevan dengan penelitian (Santosa, 2021) Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sukasada memiliki motivasi yang tinggi dalam berolahraga di masa pandemic covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dari total seluruh responden dalam penelitian ini. Motivasi belajar peserta didik atau siswa dipengaruhi oleh factor intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu peserta didik dapat meningkatkan motivasi yang telah dimiliki guna menjaga daya tahan serta kebugaran tubuh di tengah penyebaran virus yang semakin meluas. Selain itu, guru dapat memilih cara lain untuk menyampaikan pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta menambah cakupan penelitian untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 dengan rata-rata skor angket motivasi adalah **62,64%** tergolong **kuat**.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi siswa, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih baik lagi.
2. Kepada guru perlu menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dimasa pandemi covid 19 dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan sehingga motivasi siswa dapat terus ditingkatkan.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat melengkapi dan menambah media belajar yang dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani agar siswa semakin tertarik ketika dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.
4. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik dengan cakupan yang lebih luas tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, agar penelitiannya menjadi lebih jelas

faktor penyebab baik atau buruknya motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bhetharem, I. M., Mahardika, I. M. S. U. and Tuasikal, A. R. S. (2020) 'Tingkat Motivasi Dan Model Aktivitas Jasmani Siswa Dan Guru Sman 2 Sumenep Di Masa Pandemi', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). 449–455.
- Gazali (2020). Pandemi Covid-19: Bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan e-learning?. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(1). 33–39.
- Gus Hendri, I. A. (2020) 'Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan', *Jurnal Patriot*, 2(1). 171–181.
- Hamalik, O. (2004) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2015) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariato dan Sasminta (2016). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Antara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 16(1). 79–102.
- Hasanah (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 6(1). 189–196.
- Hidayat, Y. (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2). 56–64.
- Husdarta, J. S. (2010) *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jayul, A. and Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 6(2). 190–199.
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L. and Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik Sma/Smk Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3). 173-184.

- Pusvyta Sari (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2). 20–35.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan (2005) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sartika, R. (2021). Motivasi Pembelajaran Mahasiswa PJKR Upgris Via daring/Online Selama Masa Covid-19. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1). 49–54.
- Sin, T. H. and Hidayani, F. (2020). Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1). 30-34.
- Sudijono, A. (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan (2021). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2). 38-45.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). 234–249.
- Undang-Undang (2005) *Undang-Undang Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenegpora.
- Wibowo H., & Gani, R. A. (2018). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Majalaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 1(1). 45–50.